

KONTRIBUSI PENGALAMAN BELAJAR DAN SIKAP VOKASI TERHADAP PRESTASI PKL SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN MULTIMEDIA

Zufida Kharirotul Umma¹, Hary Suswanto², Amat Nyoto²

¹Pendidikan Kejuruan-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

²Pendidikan Kejuruan-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 27-11-2017

Disetujui: 30-11-2017

Kata kunci:

*learning experience;
attitude of vocation;
PKL achievement;
pengalaman belajar;
sikap vokasi;
prestasi PKL*

Alamat Korespondensi:

Zufida Kharirotul Umma
Pendidikan Kejuruan
Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: zufidaumma@gmail.com

ABSTRAK

Abstract: The purpose of this study is to know the contribution of learning experiences and vocational attitudes to the PKL achievement in students of Multimedia. This study using quantitative approach and path analysis techniques. The sample used 200 students from five schools in Malang based on cluster random sampling technique. The results of the study show that (1) the learning experience can contribute significantly to the PKL achievement, and (2) the vocational attitude can contribute significantly to the PKL achievement. Based on these results, the attitude of vocation more dominates its contribution to the PKL achievement.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kontribusi pengalaman belajar dan sikap vokasi terhadap prestasi PKL pada siswa Kompetensi Keahlian Multimedia. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis jalur. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 200 siswa dari lima sekolah di Kota Malang berdasarkan teknik *cluster random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengalaman belajar dapat berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi PKL, dan (2) sikap vokasi dapat berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi PKL. Berdasarkan hasil tersebut, sikap vokasi lebih mendominasi kontribusinya terhadap prestasi PKL.

Pendidikan kejuruan memiliki peran penting yang terkait erat dengan ketenagakerjaan dalam penyelenggaraan program pendidikan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 menyatakan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Hal ini menyiratkan bahwa pendidikan menengah kejuruan adalah SMK dan pelaksanaan pendidikan mampu membekali siswa dengan berbagai keterampilan kognitif untuk berpikir kritis dan kreatif (Etikasari, Suswanto, & Muladi, 2016), keterampilan teknis (vokasional) serta melengkapinya dengan kecakapan lunak (*attitude, soft skills, employability skills*, atau *generic skills*) yang diperlukan dalam bekerja (Sudjimat, 2010). Pernyataan lain tentang pendidikan kejuruan juga dikemukakan oleh Bannet (2006), yakni mengenai tantangan terbesar pendidikan kejuruan saat ini adalah mencetak lulusan dengan bekal kemampuan akademik (*academic skills*), kemampuan pada penguasaan keterampilan (*technical skills*), dan kemampuan employabilitas (*employability skills*).

Seseorang memerlukan kemampuan pada penguasaan keterampilan (*technical skills*) yang unggul untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan sesuai bidang, berkembang dan sukses dalam pekerjaannya (Sudjimat, 2013) dan aspek kepribadian yang penting menurut pengusaha (Rasul, dkk, 2013). Prestasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hasil kinerja siswa selama kegiatan PKL di industri sehingga dapat dilihat juga bagaimana kesiapan siswa SMK dalam memasuki dunia kerja. Kesuksesan prestasi PKL dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengalaman belajar siswa selama di sekolah dan sikap vokasi siswa selama menjalankan kegiatan PKL. Dengan demikian, sekolah maupun DU/DI memiliki peran yang penting sebagai tempat untuk meningkatkan keterampilan siswa sehingga mampu mencetak lulusan yang berkualitas (Jannah, Suswanto, & Hadayani, 2016).

Pelaksanaan kerja sama antara sekolah dan DU/DI di Indonesia menggunakan model Pendidikan Sistem Ganda (PSG), pada SMK disebut dengan Praktik Kerja Lapangan (PKL). PKL bertujuan untuk membekali siswa dengan cara memberikan kecakapan yang diperlukan pada dunia kerja (Hamalik, 2007). Prestasi PKL merupakan hasil kinerja atau pencapaian kerja berdasarkan beberapa aspek, yakni kualitas kerja, tanggung jawab, ketepatan kerja, inisiatif, kapabilitas, dan komunikasi (Faridah, 2013). Permasalahan yang sering terjadi berkaitan dengan pelaksanaan PKL sehingga dapat memengaruhi prestasi PKL adalah

(1) kunjungan guru pembimbing ke tempat industri tidak dilakukan secara berkala jadi kurangnya monitoring terhadap siswa yang sedang melakukan PKL membuat kurangnya evaluasi terhadap pekerjaan dan sikap siswa selama di industri; (2) terdapat beberapa siswa tidak diberikan pekerjaan oleh industri sesuai dengan kompetensi yang didapat siswa di sekolah, hal ini disebabkan karena siswa SMK masih dianggap sebagai pekerja rendah atau belum berkompeten sehingga pihak industri kurang mempercayakan tanggung jawab pekerjaan kepada siswa PKL; (3) berkaitan dengan permasalahan yang kedua yakni penempatan PKL tidak sesuai dengan bidang keahlian juga berpengaruh terhadap kebermanfaatannya siswa melakukan PKL; (4) kurangnya penyesuaian diri siswa dengan lingkungan kerja, membuat siswa kurang dapat membawa diri mereka pada iklim kerja.

Salah satu faktor penting dalam pembentukan kecakapan-kecakapan untuk mencapai prestasi PKL yang baik dimulai dari sekolah yakni pengalaman belajar siswa, sehingga peran guru dalam pembelajaran sangatlah penting (Nurmalasari, dkk, 2016). Pengalaman belajar tersebut berperan dalam menunjang kualitas kompetensi akademik siswa (Suswanto, Asfani, & Wibawa, 2017) dan mampu mendorong siswa mengembangkan keaktifan belajarnya (Dharma & Siregar, 2015). Pada penelitian ini, pengalaman belajar ditinjau dari hasil pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran Multimedia yang selama ini telah diajarkan di sekolah. Berdasarkan wawancara dan observasi kepada siswa SMK, setiap siswa memiliki pengalaman belajar yang berbeda dilihat dari proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa berdasarkan pengetahuannya. Belum tentu setiap siswa menguasai topik pembelajaran yang telah diajarkan. Penguasaan materi pembelajaran oleh siswa bergantung pada minat dan keaktifan siswa pada topik tertentu. Padahal ketika siswa lulus SMK maka siswa harus menguasai seluruh topik pembelajaran yang telah diajarkan.

Prestasi PKL juga menekankan pada faktor lain berupa kecakapan mengelola diri. Kecakapan mengelola diri adalah berbagai kecakapan personal, sikap, dan tingkah laku yang mendorong potensi seseorang untuk tumbuh dan berkembang di dunia kerja. Siswa tidak hanya membutuhkan kecakapan ini saat pembelajaran di kelas, namun juga membutuhkannya saat kegiatan PKL. Pada penelitian ini, sikap vokasi sebagai kecakapan mengelola diri merupakan usaha (proses) pekerjaan teknik yang dilakukan seseorang yang berlandaskan seperangkat dasar pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam satu kesatuan gerak (Kuswana, 2013). Sikap vokasi diimplementasikan siswa pada saat PKL berupa perilaku yang mencerminkan sikap baik, tanggung jawab, kejujuran dan keadilan, rasa hormat pada diri sendiri, kesetiaan, otonomi, dan integritas moral. Sikap vokasi sangat penting dimiliki oleh siswa SMK agar siswa tidak hanya dapat mengimplementasikan keterampilannya saat bekerja. Adanya sikap vokasi pada diri siswa diharapkan siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan pekerjaannya sehingga memberikan rasa nyaman serta mampu beradaptasi dengan lingkungan dunia industri yang berbeda dengan lingkungan sekolah. Permasalahan yang sering terjadi terkait dengan siswa tidak memiliki kematangan sikap vokasi disebabkan karena adanya ketidakcocokan antara siswa dengan pemilik industri, siswa kurang dapat beradaptasi dengan lingkungan industri, siswa kurang dapat menjalin komunikasi dengan baik dengan pekerja industri, siswa kurang bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh instruktur di industri dengan baik dan benar, serta kurangnya pengarahan oleh guru pembimbing untuk memotivasi siswa dan pengenalan lebih dalam mengenai PKL kepada industri.

Subjek yang digunakan adalah siswa kelas XII yang sudah melakukan kegiatan PKL. Kompetensi keahlian yang diambil yakni Kompetensi Keahlian Multimedia, karena cukup banyak SMK yang membuka jurusan ini dan menjadi jurusan yang banyak diminati oleh masyarakat sebagai konsumen SMK. Jurusan ini bagaikan magnet yang menarik animo masyarakat secara luas. Namun faktanya, masyarakat belum mengetahui secara luas, arah dan potensi pasar di jurusan multimedia. Jadi masih cukup banyak siswa SMK Paket Keahlian Multimedia yang bekerja belum sesuai bidangnya, sehingga diperlukan kajian untuk membahas kualitas lulusan. Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui besarnya kontribusi pengalaman belajar terhadap prestasi PKL siswa; (2) mengetahui besarnya kontribusi sikap vokasi terhadap prestasi PKL siswa; (3) mengetahui besarnya kontribusi pengalaman belajar terhadap kecakapan kemampukerjaan siswa; (4) mengetahui besarnya kontribusi sikap vokasi terhadap kecakapan kemampukerjaan siswa; dan (5) besarnya kontribusi prestasi PKL terhadap kecakapan kemampukerjaan siswa.

METODE

Pendekatan kuantitatif digunakan sebagai rancangan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui kontribusi variabel-variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui hubungan kausal antar variabel. Variabel eksogen pada penelitian ini yakni pengalaman belajar (X_1), sikap vokasi (X_2), sedangkan prestasi PKL (Y) sebagai variabel endogen. Analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel eksogen dan endogen sehingga dapat diketahui pengaruh langsung dan tidak langsungnya (Riduwan & Kuncoro, 2014).

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah siswa kelas XII SMK kompetensi keahlian Multimedia yang terdiri dari 14 SMK. Selanjutnya, penentuan sampel menggunakan teknik *multistage sampling* yakni *cluster sampling* dengan *proporsional random sampling*. *Cluster sampling* adalah teknik pengambilan data sampel dengan cara mengambil perwakilan dari populasi berdasarkan letak geografis pada suatu wilayah (Riduwan, 2014). Data populasi yang akan diambil sebagai sampel penelitian berdasarkan kecamatan ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Sekolah	Kecamatan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	SMKN 5 Malang	Lowokwaru	101	50
2	SMKN 10 Malang	Kedungkandang	84	42
3	SMKN 11 Malang	Sukun	65	33
4	SMKN 12 Malang	Blimbing	98	49
5	SMK Nasional	Klojen	52	26
Jumlah			400	200

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian digunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data yang terkait dengan variabel-variabel penelitian, yakni pengalaman belajar siswa, sikap vokasi siswa, dan kecakapan kemampukerjaan siswa. Teknik pengumpulan data instrumen pengalaman belajar menggunakan tes pengetahuan yang dituangkan dalam soal-soal pilihan ganda, sedangkan sikap vokasi dan kecakapan kemampukerjaan siswa menggunakan tes sikap untuk mengetahui sikap seseorang melalui soal pilihan ganda berbobot. Selanjutnya instrumen di uji coba untuk mengetahui keabslahan dari instrumen agar instrumen benar-benar layak digunakan sebagai alat untuk mengukur dan mengungkap data penelitian secara tepat (Riduwan, 2014). Uji coba instrument menggunakan dua teknik uji, yakni uji validitas dan uji reliabilitas.

Analisis Data

Saat kegiatan penelitian, analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang terdiri dari analisis deskriptif, dan analisis jalur. Uji prasyarat dilakukan sebelum analisis jalur dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh telah memenuhi syarat untuk dianalisis. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

HASIL

Deskripsi Data

Pada bagian ini menjelaskan mengenai deskripsi data hasil penelitian tentang empat variabel yakni pengalaman belajar (X_1), sikap vokasi (X_2), dan prestasi PKL (Y). Deskripsi data meliputi *mean*, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, *variance*, dan distribusi frekuensi.

Tabel 2. Deskripsi Data

Variabel	Deskripsi Data				
	Mean	Standar Deviasi	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Variance
Pengalaman Belajar (X_1)	43,07	12,72	15,00	75,00	161,73
Sikap Vokasi (X_2)	66,32	8,66	36,00	80,00	74,94
Prestasi PKL (Y)	85,15	5,63	65,80	97,00	31,67

Distribusi frekuensi data variabel-variabel dijelaskan sebagai berikut: (1) variabel pengalaman belajar siswa berdistribusi frekuensi pada kategori sangat rendah sebanyak 7 (3,5%) responden, kategori rendah sebanyak 64 (32,0%) responden, kategori sedang sebanyak 56 (28,0%) responden, kategori tinggi sebanyak 58 (29,0%) responden, dan sangat tinggi sebanyak 15 (7,5%) responden; (2) variabel sikap vokasi berdistribusi frekuensi pada kategori sangat rendah sebanyak 4 (2,0%) responden, kategori rendah sebanyak 14 (7,0%) responden, kategori sedang sebanyak 47 (23,5%) responden, kategori tinggi sebanyak 106 (53,50%) responden, dan sangat tinggi sebanyak 29 (14,5%) responden; dan (3) variabel prestasi PKL berdistribusi frekuensi pada kategori sangat rendah sebanyak 4 (2,0%) responden, kategori rendah sebanyak 14 (7,0%) responden, kategori sedang sebanyak 47 (23,5%) responden, kategori tinggi sebanyak 106 (53,50%) responden, dan sangat tinggi sebanyak 29 (14,5%) responden.

Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat dilakukan sebelum data dianalisis menggunakan analisis jalur. Uji prasyarat meliputi (1) uji normalitas, (2) uji linieritas, (3) uji multikolinieritas, (4) uji autokorelasi, dan (5) uji heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas terhadap serangkaian data bertujuan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal ataukah tidak (Siregar, 2013). Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) menggunakan SPSS digunakan sebagai pengujian normalitas data. Kriteria hasil pengujian yakni berdistribusi normal jika nilai probabilitas (*asympt. sig*) > 0,05 dan berdistribusi tidak normal jika nilai probabilitas (*asympt. sig*) < 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	$P_{\text{Ketetapan}}$	$P_{\text{Hasil (Asymp sig. 2-tailed)}}$	Interpretasi
1.	Pengalaman belajar (X_1)	0,05	0,066	Normal
2.	Sikap vokasi (X_2)	0,05	0,052	Normal
3.	Prestasi PKL (Y)	0,05	0,058	Normal

Nilai signifikansi variabel pengalaman belajar siswa (X_1) sebesar 0,066; sikap vokasi siswa (X_2) sebesar 0,052; dan prestasi PKL siswa (Y) sebesar 0,058. Kesimpulan dari hasil uji normalitas yakni masing-masing variabel berdistribusi normal ($> 0,05$).

Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan terhadap data variabel bebas X_1 dan X_2 dengan variabel terikat Y dan Z menggunakan SPSS. Hasil pengujian menyebutkan data berpola linier jika $F_{\text{hitung}} \leq 0,05$ dan data berpola tidak linier jika $F_{\text{hitung}} > 0,05$ (Siregar, 2013).

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

No.	Hubungan Variabel	$P_{\text{Ketetapan}}$	Linearity	Interpretasi
1.	X_1 terhadap Y	0,05	0,000	Linier
2.	X_2 terhadap Y	0,05	0,000	Linier

Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi masing-masing hubungan variabel kurang dari 0,05 ($< 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data antar dua variabel (variabel bebas dan terikat) memiliki hubungan yang linier.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas data dilakukan dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Hasil dari uji multikolinieritas data sub-struktur pertama dan kedua ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

No.	Variabel	Tolerance	VIF
1.	Pengalaman belajar (X_1)	0,836	1,197
2.	Sikap Vokasi (X_2)	0,836	1,197

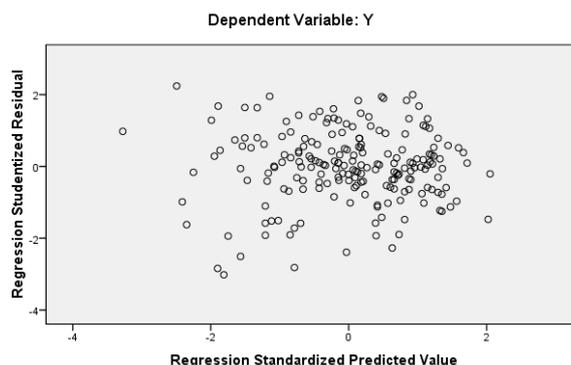
Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa seluruh nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 ($> 0,1$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (< 10), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak memiliki sifat multikolinieritas atau antar variabel independen dalam suatu model regresi tidak memiliki hubungan yang linier sempurna/ mendekati sempurna (nilai koefisien korelasi tinggi).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan cara uji *Durbin Watson* (DW test) menggunakan aplikasi SPSS, dengan ketentuan jika $dU < DW < 4-dU$ maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif. Hasil perhitungan dari variabel prestasi PKL (Y) memiliki nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 2,099. Tabel DW dengan signifikansi 0,05; jumlah data (n) sebanyak 200, dan jumlah *independent variabel* (k) sebanyak 2, maka diperoleh dU sebesar 1,789. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa DW lebih besar dari dU dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa DW lebih besar dari dU dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian terhadap ketidaksamaan varian dari residual model regresi dilihat dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini dilakukan melalui aplikasi SPSS pada grafik Scatterplot, seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Scatterplot

Pada kedua grafik pada Gambar 1 menunjukkan bahwa titik dalam grafik menyebar secara acak sehingga tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Jalur

Analisis jalur menggunakan analisis regresi untuk mengetahui hubungan kausal antar variabel. Kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat diuji melalui analisis pengaruh langsung dan tidak langsung di antara sejumlah variabel.

Analisis Sub-Struktur Pertama

Pengujian secara simultan pada sub-struktur pertama bertujuan untuk mengetahui kontribusi variabel eksogen yakni pengalaman belajar siswa (X_1) dan sikap vokasi siswa (X_2) terhadap variabel endogen yakni prestasi PKL siswa (Y). Hasil dari pengujian secara simultan adalah nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,668 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,447. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan kriteria jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima. Sedangkan jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a diterima. Pada uji simultan sub-struktur pertama memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), maka H_a diterima. Berdasarkan hasil dari uji simultan ini, maka dapat dilanjutkan dengan uji secara individual yang ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Koefisien Regresi dan Korelasi Pearson

Model	Koefisien Regresi		Korelasi Pearson	
	Standardized Coefficients Beta	Sig.	Korelasi dengan X_1	Korelasi dengan X_2
X_1	0,259	0,000	-	0,405
X_2	0,520	0,000	0,405	-

Kontribusi variabel pengalaman belajar siswa (X_1) secara langsung terhadap variabel prestasi PKL siswa (Y) dapat dilihat pada Tabel 7 bahwa koefisien jalur pada variabel X_1 (ρ_{yx_1}) sebesar 0,259 atau $0,259^2 = 0,067 / 6,7\%$ dan nilai signifikansi variabel X_1 sebesar 0,000 (sig. $< 0,05$), sehingga H_a diterima yang berarti X_1 berkontribusi signifikan terhadap Y . Sedangkan, kontribusi variabel sikap vokasi (X_2) secara langsung terhadap variabel prestasi PKL (Y) sebesar 0,520 atau $0,520^2 = 0,270 / 27,0\%$ dan nilai signifikansi variabel X_2 sebesar 0,000 (sig. $< 0,05$), sehingga H_a diterima yang berarti X_2 berkontribusi signifikan terhadap Y .

Hasil dari pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur menunjukkan bahwa seluruh hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jadi, hasil penelitian membuktikan bahwa (1) pengalaman belajar dapat berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi PKL siswa Kompetensi Keahlian Multimedia, dan (2) sikap vokasi dapat berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi PKL siswa Kompetensi Keahlian Multimedia.

PEMBAHASAN

Kontribusi Pengalaman Belajar terhadap Prestasi PKL Siswa

Hipotesis pertama menyebutkan bahwa “pengalaman belajar dapat berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi PKL siswa Kompetensi Keahlian Multimedia” dan hipotesis diterima berdasarkan hasil uji analisis jalur secara langsung. Pengalaman belajar siswa selama belajar disekolah memiliki kontribusi sebesar 6,7% dalam meningkatkan prestasi PKL siswa. Berdasarkan temuan bahwa pengalaman belajar berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi PKL membuktikan bahwa pengalaman belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran untuk mengembangkan kecakapan akademik siswa melalui berbagai interaksi sehingga membentuk sikap produktif yang diimplementasikan dalam kegiatan PKL. Pengalaman belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar selama di sekolah dalam mencapai target pembelajaran.

Pengalaman belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi siswa (Asfani, Suswanto, & Wibawa, 2016), karena pengalaman yang baik dan tepat akan dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa (Martyasari, dkk, 2016). Penelitian lain menjelaskan bahwa sikap produktif dipengaruhi secara tidak langsung oleh pengalaman belajar (Andayani, 2013). Selain itu, temuan penelitian oleh Kusuma (2015) juga menunjukkan bahwa pengalaman belajar juga berpengaruh secara signifikan terhadap sikap produktif siswa sehingga siswa dapat mengoptimalkan kemampuannya saat PKL. Sangat penting bagi siswa memiliki pengalaman belajar yang baik, hal ini disebabkan melalui pengalaman belajar siswa yang baik siswa lebih memahami materi pembelajaran yang telah diterima. Hasil penelitian Pratiwi (2016) juga mengungkapkan bahwa kecakapan akademik berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja PKL siswa SMK sebesar 6,8%.

Kecakapan akademik pada penelitian Pratiwi, mengarah pada kemampuan keilmuan yang dilakukan oleh siswa dalam kemampuan kognitif saat pembelajaran di sekolah yang membentuk pengalaman belajar. Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah mendukung temuan penelitian ini, maka kontribusi dari pengalaman belajar siswa berupa kecakapan akademik yang baik dapat menunjang berjalannya kegiatan PKL dan menghasilkan prestasi PKL yang baik pula.

Kontribusi Sikap Vokasi terhadap Prestasi PKL Siswa

Hipotesis kedua menyebutkan bahwa “sikap vokasi dapat berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi PKL siswa Kompetensi Keahlian Multimedia” dan hipotesis diterima berdasarkan hasil uji analisis jalur secara langsung. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sikap vokasi siswa kelas XII kompetensi keahlian Multimedia memiliki kontribusi sebesar 27,0% dalam kegiatan PKL sehingga meningkatkan prestasi PKL siswa. Sikap vokasi memiliki peran yang sangat penting untuk mewujudkan etika dan sikap kerja sesuai dengan tuntutan dunia industri. Sikap vokasi merupakan usaha (proses) pekerjaan teknik yang dilakukan seseorang dengan berlandaskan seperangkat dasar pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diimplementasikan saat kegiatan PKL.

Marri, dkk (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa etika sebagai penentu dan mengarahkan seseorang dalam berperilaku dan bekerja, sebab etika digunakan sebagai tolok ukur aturan yang mengarahkan individu agar sesuai dengan pekerjaan. Kontribusi secara signifikan terjadi pada etika kerja sebesar 16% terhadap komitmen organisasi (dunia industri). Hasil tersebut menunjukkan bahwa dunia industri sangat mendukung etika kerja sehingga pekerja akan lebih berkomitmen dengan pekerjaannya. Ridwan (2013) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa etika kerja memiliki kontribusi sebesar 55,8% terhadap kinerja karyawan. Karyawan yang bekerja keras dengan mematuhi etika kerja secara profesional, tentunya akan memperoleh hasil kinerja yang lebih baik.

Oktaviastuti (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sikap vokasi berkontribusi secara signifikan sebesar 15 % terhadap hasil PKL siswa SMK paket keahlian Teknik Gambar Bangunan. Sikap vokasi dari masing-masing siswa yang secara signifikan dapat memberi dampak terhadap pencapaian hasil PKL siswa program keahlian TGB dan memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa agar dapat mengenal dunia industri. Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah mendukung temuan penelitian ini, maka kontribusi dari sikap vokasi siswa dapat menunjang berjalannya kegiatan PKL di dunia industri, sehingga berpengaruh pada pencapaian hasil kegiatan PKL berupa prestasi PKL.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah (1) pengalaman belajar siswa dapat berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi PKL siswa, karena hasil dari proses pembelajaran akan membuat siswa menjadi aktif sehingga membentuk sikap produktif yang diimplementasikan dalam kegiatan PKL dan menghasilkan prestasi PKL yang sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan siswa; dan (2) sikap vokasi dapat berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi PKL siswa dan memiliki peran yang sangat penting untuk mewujudkan etika dan sikap kerja sesuai tuntutan industri sehingga menunjang berjalannya kegiatan PKL di dunia industri dan berpengaruh pada pencapaian hasil kegiatan PKL berupa prestasi PKL.

Saran yang peneliti dapat berikan adalah siswa dapat mengetahui pentingnya pengalaman belajar yang berorientasi pada kecakapan akademik selama di sekolah. Pengalaman belajar tersebut diimplementasikan pada kegiatan PKL dengan dibarengi sikap vokasi yang baik, sehingga menghasilkan prestasi PKL yang baik dan pencapaian kecakapan kemampukerjaan. Jadi, ketika siswa lulus maka siswa telah memiliki yang eksis dalam pekerjaannya serta mengindikasikan bahwa siswa siap dalam bekerja. Begitu juga bagi guru, guru dapat mengembangkan teknik pembelajaran sehingga siswa memiliki pengalaman belajar yang mumpuni dengan cara lebih membekali siswa bukan hanya keterampilan, namun juga penanaman sikap vokasi dalam kegiatan PKL sehingga ketika lulus siswa telah memiliki kecakapan kemampukerjaan yang baik. Sekolah juga dapat mengevaluasi dan mengembangkan program-program pendidikan untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang lebih mengarahkan siswa untuk mengembangkan penguasaan kompetensi kejuruan siswa baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, sikap agar lulusan SMK menjadi tenaga kerja yang berkompeten.

DAFTAR RUJUKAN

- Andayani, E. (2013). *Pengaruh Pengalaman Belajar Ekonomi, Praktik Kerja Industri, Literasi Ekonomi, dan Persepsi tentang Dunia Kerja terhadap Sikap Produktif Siswa*. (Unpublished master's thesis). Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Malang.
- Asfani, K., Suswanto, H., & Wibawanto, A.P. (2016). Influential factors of students' competence. *World Transactions on Engineering and Technology Education, WIETE*, 14(3), 416—420.
- Bannet, T.M. (2006). *Defining the Importance of Employability Skills in Career/ Technical Education*. (Unpublished doctoral dissertation). Alabama The Graduate Faculty of Auburn University, Auburn.
- Dharma, S. & Siregar, R. (2015). Membangun Pengalaman Belajar Kewarganegaraan melalui Model Pembelajaran *Project Citizen* pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 100—106.
- Etikasari, B., Suswanto, H., & Muladi. (2016). The relationships of Student Critical and Creative Thinking Skills towards Capability of Installation Skill Local Area Network Competence of Vocational Student Computer and Network Engineering Program. *AIP Conference Proceedings 1778*, 030038, 10—7.
- Faridah. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional Kedisiplinan dan Kompetensi Akuntansi terhadap Kinerja Pelaksanaan Prakerin. *Jurnal of Economic Education*, 2(1), 1—8.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. (2007). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jannah, U.M., Suswanto, H., & Handayani, A.N. (2016). Vocational High School Student's Readiness to Work in Internet Service Provider Enterprise: Based on Mastery Vocational Competence, Internship and Job Interest. *AIP Conference Proceedings 1778*, 030044, 1—8.
- Kusuma, A.A. (2015). *Pengaruh Belajar di Bidang Keahlian Tata Busana, Pengetahuan tentang Perkembangan Trend Fashion, Persepsi tentang Dunia Kerja dan Self Efficacy terhadap Sikap Produktif Siswa (Studi pada SMK Negeri Program Studi Tata Busana Siswa Kelas XII Se-Kota Malang)*. (Unpublished master's thesis). Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Malang.
- Kuswana, W.S. (2013). *Dasar-Dasar Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*. Bandung: Alfabeta.
- Marri, M.Y.K, dkk. (2016). Measuring Islamic Work Ethics and Its Consequences on Organizational Commitment and Turnover Intention, an Empirical Study at Public Sector of Pakistan. *International Journal of Management Science and Business Research*, 2(2), 37—49. Retrieved from [http://www.ijmsbr.com/Volume%202,Issue%202%20\(5\).pdf](http://www.ijmsbr.com/Volume%202,Issue%202%20(5).pdf).
- Martyasari, R., Suswanto, H., & Sukarnati. (2016). The Mastery of Competencies the Skills Students of SMK Reviewed from The Talent, Creativity and Intrinsic Motivation of Students. *AIP Conference Proceedings 1778*, 030069, 1—10.
- Oktaviastuti, B., Ahmad Dardiri., & Nindyawati. (2016). Meningkatkan Technical Skill Siswa SMK Teknik Bangunan Melalui Pelaksanaan Praktik Kerja Industri. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(4), 681—685. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6223/2656>
- Pratiwi, A.S. (2016). *Kontribusi Kecakapan Akademik, Daya Kreativitas, dan Pemanfaatan Fasilitas Praktikum terhadap Kinerja Prakerin dan Dampaknya pada Hasil Uji Hasil Uji Kompetensi Keahlian (UKK) Paket Keahlian TKJ di SMK Se-Tulungagung*. (Unpublished master's thesis). Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Malang.
- Rasul, M.S, dkk. (2013). *Graduate Employability for Manufacturing Industry*. Elsevier: *Procedia Sosial and Behavioral Science*. 102, 242—250.
- Ridwan. (2013). Peran Etika Kerja Islam terhadap Hubungan Locus of Control dengan Kinerja Karyawan. *Jurnal Trikonomika*, 12(1), 72—84. Retrieved from <http://journal.unpas.ac.id/index.php/trikononika/article/view/461>
- Sudjimat, D.A. (2013). *Pengembangan Kecakapan Kemampukerjaan: Untuk Meningkatkan Kualitas SDM Unggul Abad XXI*. Malang: UM Press.
- Suswanto, H., Asfani, K., & Wibawa, A.P. (2017). Contribution of Teaching Performance, Learning Satisfaction and Achievement Motivation to Students' Competence Achievement. *World Transactions on Engineering and Technology Education, WIETE*, 19(3), 66—71.